DEMOKRASI: Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung
Vol. 4 No 2, September-2024
ISSN (ELECTRONIC) 2775-703X
ISSN (PRINTED)2775-8389

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMUDA MELALUI KEBUDAYAAN DI DESA TAMBAH ASRI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS

Okta Wulandari[1], Anton Mardoni [2], Umi Fitriana Lestari [3]

[(1)(2)(3)]Universitas Musi rawas
umifitrianalestari@gamial.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the village government's strategy in improving the quality of youth through culture in Tambah Asri Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency. The focus of this study is based on the theory put forward by Bintoro Tjokroamidjojo (2017), namely: Determination of objectives, Policy formulation and Operationalization.

The study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach through observation, interview and documentation. The types of data sources used are primary data and secondary data. Using data analysis techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informants of this study consisted of village officials, art team coaches and art youth.

The results of this study indicate that formulating goal determination must take into account strengths such as direction, motivation that arouses and profitable opportunities and also weaknesses such as challenges and risks. The village government sets a routine practice schedule and participates in art events to support the creativity of village youth in improving the quality of youth to be more responsive to things that smell of art in order to preserve Indonesian culture. The village government sets a vision and mission that becomes a reference for the youth arts team to improve and develop culture among the community. The youth arts always appear at important village events such as the commemoration of August 17, welcoming guests and earth alms. The village government acts as a supporting factor that is willing to provide facilities and infrastructure for the arts team. The youth who are members of the arts team act as an external factor that supports the village government in realizing the achievement of improving the quality of village youth in the field of dance arts culture.

Keywords: Strategy, Village Government, Youth, Culture

DEMOKRASI: Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung
Vol. 4 No 2, September-2024
ISSN (ELECTRONIC) 2775-703X
ISSN (PRINTED)2775-8389

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pemuda melalui kebudayaan di Desa Tambah Asri Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Fokus penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (2017) yaitu: Penentuan tujuan, Perumusan kebijakan dan Operasionalisasi.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Menggunakan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Informan dari penelitian ini terdiri dari Aparatur desa, pelatih tim kesenian dan pemuda kesenian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merumuskan penentuan tujuan harus memperhatikan kekuatan seperti arahan, motivasi yang membangkitkan serta peluang yang menguntungkan dan juga kelemahan seperti tantangan dan resiko. Pemerintah desa menetapkan jadwal latihan rutin dan mengikuti *event-event* kesenian guna mendukung kreatifitas pemuda desa dalam meningkatkan kualitas pemuda agar lebih tanggap dengan hal-hal yang berbau kesenian demi melestarikan kebudayaan Indonesia. Pemerintah desa menetapkan visi dan misi yang menjadi acuan bagi pemuda tim kesenian untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan dikalangan masyarakat. Pemuda kesenian selalu tampil di acara-acara penting desa seperti peringatan 17 agustus, penyambutan tamu dan sedekah bumi. Pemerintah desa berperan sebagai faktor pendukung yang bersedia memberikan fasilitas sarana dan prasana untuk tim kesenian. Pemuda yang tergabung dalam tim kesenian bergerak sebagai faktor eksternal yang mendukung pemerintah desa dalam mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas pemuda desa di bidang kebudayaan seni tari.

Kata kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Pemuda, Kebudayaan

PENDAHULUAN

Bagi kemajuan peradaban bangsa di masa mendatang, kebudayaan merupakan investasi yang sangat berharga. Sumber daya manusia bangsa Indonesia merupakan aset yang sangat berharga yang memberikan sumbangan bagi pembangunan peradaban bangsa. Sepanjang keberadaan manusia, kebudayaan merupakan landasan bagi kemajuan pembangunan masyarakat yang luar biasa gemilang. Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari pentingnya kebudayaan, sebagaimana yang dapat dibuktikan

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Bahkan dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa desa

berhak dan berwenang untuk mengatur sendiri urusan rumah tangganya, dengan tetap memperhatikan tata kehidupan yang berlaku di daerah setempat.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang sedang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan yang penting. Pemuda merupakan salah satu subjek yang signifikan dalam sejarah perkembangan realitas saat ini, mengingat kiprah mereka tidak hanya terbatas pada perkumpulan kepemudaan saja akan tetapi ada beberapa pemuda yang berprestasi dalam berbagai bidang yang digelutinya, baik sebagai pengusaha, pejabat pemerintah, anggota DPR hingga menjadi ulama. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan global.

Kurangnya kontribusi signifikan pemuda di dunia kerja menyebabkan berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya gejala degradasi moral termasuk penyalahgunaan narkoba, meningkatnya kriminalitas, premanisme, dan kekerasan di kalangan pemuda. Meskipun pemuda berkontribusi dalam gerakan sosial, namun cenderung terjerumus ke dalam politik praktis, tetapi kurang berperan dalam bidang pendidikan, olahraga, dan seni.

Desa Tambah Asri di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, dikenal dengan kebudayaan seni tari yang khas dan beragam. Beberapa tarian tradisional yang menjadi kebanggaan desa ini antara lain Tari Sambut Silampari, Tari Piring Gelas, Tari Turak, Tari Putri Berias, dan Reyog atau Kuda Kepang. Kebudayaan ini didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 2 Tahun 2022, yang bertujuan untuk melestarikan adat istiadat dan kebudayaan daerah serta memperkaya khazanah budaya nasional. Desa Tambah Asri juga memiliki potensi SDM yang kompeten dalam bidang seni tari, yang menjadi daya tarik bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang kesenian. Upaya pemerintah setempat termasuk melaksanakan latihan tari oleh pemuda desa untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Februari 2024 dengan Bapak Suryono selaku Sekretaris Desa, dapat diketahui bahwa terdapat 20 pemuda yang tergabung dalam program kesenian tari, dengan diantaranya laki-laki 5 orang dan perempuan 15 orang. Kemudian Pemerintah Desa Tambah Asri telah melaksanakan pelatihan beberapa tarian khas daerah Kabupaten Musi Rawas seperti Tari Sambut Silampari, Tari Turak, Tari Kain serta Tari Tradisional Jaranan atau Kuda Kepang. Selanjutnya dalam mendukung program kesenian tari terdapat kendala berupa anggaran yang kurang mencukupi, oleh karena itu untuk mendukung pengembangan potensi kebudayaan di Desa Tambah Asri memerlukan strategi yang relevan dari pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas SDM dari pemuda untuk meningkatkan potensi tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi merupakan suatu proses rencana pimpinan pucuk yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dicapai. Dan secara sederhana dapat dirumuskan sebagai tindakan yang bersifat ingkramental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan (Ruung, 2014).

Pemerintahan desa merupakan komponen pemerintahan nasional yang kegiatannya menyasar daerah pedesaan. Pemerintahan kota juga merupakan suatu siklus yang di dalamnya usaha-usaha daerah kota yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat setempat (Maria Eni Surasih 2015).

Kebudayaan adalah semua produk yang dihasilkan oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis (Francis Merill 2018).

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017, hlm. 03) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data guna keperluan tertentu. Istilah “ilmiah” mengacu pada kenyataan bahwa kegiatan penelitian berpedoman pada kaidah-kaidah ilmiah. Yaitu, sistematis, empiris, dan rasional. Istilah “rasional” mengacu pada kenyataan bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga manusia dapat menalarnya. Eksperimental menyiratkan bahwa strategi yang digunakan dapat dilihat oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat memperhatikan dan menyadari teknik yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Terutama menggunakan model deskriptif, yang dapat dianggap sebagai serangkaian langkah yang diambil untuk mencoba memecahkan masalah yang melibatkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat saat ini (seseorang, lembaga, masyarakat, atau nilai-nilai), fakta-fakta sebagaimana adanya.

Sugiyono (2017, hlm. 308) mengatakan bahwa karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian dan bersifat strategis. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam setting alamiah (dalam kondisi alamiah), menggunakan sumber data primer dan lebih banyak melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan tujuan didasarkan pada 2 (dua) sub aspek, yaitu:

1. **Kekuatan dan Kelemahan,** dalam merumuskan penentuan tujuan harus memperhatikan terlebih dahulu kekuatan seperti arahan yang jelas, motivasi yang membangkitkan serta peluang yang menguntungkan dan juga memperhatikan

kelemahan seperti tantangan dan resiko. Dengan demikian, kekuatan yang dimiliki oleh SDM dan kelemahan-kelemahan seperti tantangan untuk para pemuda terkait perkembangan zaman yang membuat kebudayaan semakin lama akan memudar menjadi tujuan utama dari sebuah strategi dalam meningkatkan kualitas pemuda melalui kebudayaan.

2. **Tujuan Jangka Pendek dan Jangka Panjang,** yang ditetapkan oleh pemerintah desa untuk tim kesenian tari di Desa Tambah Asri seperti latihan rutin dan mengikuti event-event kesenian guna mendukung kreativitas pemuda desa dalam meningkatkan kualitas pemuda agar lebih tanggap dengan hal-hal yang berbau kesenian demi melestarikan kebudayaan Indonesia. Dengan demikian pemuda yang ikut tergabung dengan tim kesenian bisa meningkatkan kualitas maupun kemampuan yang dimiliki melalui strategi ini.

A. Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan memiliki 2 (dua) prosedur, yakni:

1. **Perencanaan,** visi dan misi merupakan bagian dari perencanaan yang menjadi acuan bagi seluruh anggota yang tergabung dalam tim kesenian tari di Desa Tambah Asri. Hal ini dapat meningkatkan serta mengembangkan kebudayaan seni tari di kalangan masyarakat desa terutama bagi pemuda.
2. **Penetapan,** penetapan kebijakan sudah terlaksana oleh anggota kesenian di Desa Tambah Asri. Penetapan jadwal pun yang diwajibkan oleh pemerintah desa bagi tim kesenian untuk melakukan pentas seni tari di acara-acara penting di Desa Tambah Asri seperti 17 agustus, penyambutan tamu, sedekah bumi sebagai suatu kegiatan promosi dan mewariskan kebudayaan Indonesia.

B. Operasionalisasi

Ada 2 faktor untuk melaksanakan operasionalisasi, yaitu:

1. **Faktor Internal,** merupakan tanggung jawab dari pemerintah desa dan aparatur desa yang mendukung terwujudnya pagelaran seni yang menghasilkan tim kesenian yang berkompeten di bidang seni tari.
2. **Faktor Eksternal,** faktor internal maupun eksternal sangat dibutuhkan dalam pengembangan kualitas dan bakat para anggota kesenian tari guna meningkatkan kualitas yang dimiliki para pemuda terutama di bidang kebudayaan seni tari. Dengan demikian, para pemuda dapat meningkatkan kualitasnya melalui strategi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Tambah Asri di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, berhasil meningkatkan kualitas pemuda melalui kebudayaan seni tari. Keberhasilan ini tercermin dari penentuan tujuan, perumusan kebijakan, dan operasionalisasi. Kekuatan terletak pada kualitas sumber daya yang positif, sementara kelemahan melibatkan tantangan pemuda menghadapi perkembangan zaman yang dapat mengancam keberadaan kebudayaan. Dengan mengikuti latihan rutin dan berpartisipasi dalam event kesenian, pemuda dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam melestarikan kebudayaan Indonesia. Pemuda kesenian sering tampil dalam acara penting seperti peringatan 17 Agustus, penyambutan tamu, dan sedekah bumi. Pemerintah desa mendukung dengan menyediakan fasilitas latihan dan peralatan, meskipun ada beberapa kendala. Pemuda yang tergabung dalam tim kesenian juga mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kebudayaan seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang Berupa Jurnal Ilmiah:

Andi Candra. 2019. Politik Budaya Melayu: Strategi Kebudayaan Masyarakat Melayu Palembang dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam.*121-135.

Deta, R. 2019. Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya Lokal. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.

Khutniah, N, Iryanti, V. 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari.* 1(1): 9-21.

Lianggi Agustina. 2018. Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Klaten. Skripsi.

Rendy Adiwilaga. 2021. Strategi Pemerintah Daerah Terkait Pencegahan Paham Radikalisme Agama di Kabupaten Bandung. *Jurnal JISIPOL.*1-23.

Rifaldi Pinilas, Ronny Gosal, Ventje Kasenda. 2017. Partisipasi Generasi Muda dalam Pelaksanaan Pembangunan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. 2(2).*

Rizki Febrianto. 2023. Evaluasi Program Kepemudaan Oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda di Era Disrupsi. Skripsi.

Syahbiddin, H, Rahma, Saenal, S. 2021. Estetika Tari Pattu'dua Tommu Ane di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Seni Tari.* 4(5): 1-7.

Widya Noventari. 2019. Analisis Strategi Kebudayaan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional. *Jurnal Ilmiah Hukum*

Pustaka yang Berupa Buku:

Koentjaraningrat. 1993. Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Maran, Rafael Raga. 2007. Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

Peursen, Van. 1976. Strategi Kebudayan. Yograkarta: Kanisius

Salusu, J. 2015. *Strategic Decision Making For Prganization Public and Nonprofit Organization.* Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1998. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Haji Masagung

Widianto, Bambang dan Iwan Meulia Pirous. 2009. Perspektif Budaya: Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat Memorial Lectures I – V/2004-2009. Jakarta: Rajawali Press.

Pustaka yang Berupa Peraturan:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 2 Tahun 2022 Pasal 14D Tentang Pemberdayaan Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Lembaga Adat.